

Dampak Penguatan Dan Kreativitas Guru Terhadap Evaluasi Hasil Belajar Pelajaran Ips Siswa Kelas 5 Sd Di Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga

Sutan Saribumi Pohan

Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Pendidikan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Terbuka

E-mail: Sutan1957@gmail.com

Diterima: Desember 2018, Di publikasikan: Januari 2019

ABSTRAK

Penguatan merupakan inspirasi guru menganalisis proses pengajaran, sehingga implementasi pembelajaran dapat memberi pengaruh pada hasil pembelajaran, guru akan mengetahui kesesuaian antara materi pembelajaran yang diberikan terhadap pengembangan materi pembelajaran yang diterima oleh para siswa melalui penguatan, guru dapat memberi motivasi belajar siswa, penguatan adalah suatu pendekatan yang dilaksanakan oleh guru setelah proses pembelajaran atau pada tahap akhir materi pembelajaran yang diinformasikan oleh guru, sehingga guru berusaha mengetahui seberapa besar bahan ajar dan materi yang diinformasikan mampu disimak, dipahami dan diimplikasikan sebagai keterampilan oleh siswa. Kreativitas guru adalah kemampuan untuk menemukan dan mengembangkan sesuatu yang baru atau hasil karya yang mengkombinasikan antara sesuatu yang lama menjadi baru. Artikel ini akan mengungkap tentang program penguatan yang dilaksanakan oleh guru pada saat proses pembelajaran atau saat selesai pembelajaran, selanjutnya mengungkap tentang kreativitas guru sebagai penunjang dalam proses pengajaran serta evaluasi hasil belajar siswa pelajaran IPS tingkat Sekolah Dasar kelas 5 di Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga. Artikel ini sebagai hasil penelitian yang dilaksanakan menggunakan tiga instrumen sebagai sarana pengumpulan data, yaitu angket tentang penguatan, angket tentang kreativitas guru dan nilai mata pelajaran IPS siswa kelas 5 SD setelah diberikan penguatan dan kreativitas guru dalam pembelajaran.

Kata Kunci: motivasi, kepuasan, kinerja, dan karir dosen.

PENDAHULUAN

Ketika guru menginformasikan atau mentransformasikan materi pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) untuk satu kali pertemuan, maka pada akhir pertemuan informasi guru berupa mengadakan tanya jawab dan sekaligus guru dapat memprediksi atau menelaah balikan penguasaan materi pembelajaran yang telah diinformasikan terhadap para siswanya, dan terakhir memberikan penguatan sebagai bentuk evaluasi bagi guru dalam keberhasilan atau tidak keberhasilan menginformasikan materi pembelajaran kepada para siswa di kelas. Penguatan adalah aktivitas guru yang diiringi oleh kreativitas guru untuk berusaha mengetahui pengelolaan interaksi bahan ajar (materi pelajaran) yang diberikan mampu disimak, dapat dipelajari dan dipahami oleh para siswa.

Penguatan merupakan inspirasi guru menganalisis proses pengajaran, sehingga implementasi pembelajaran dapat memberi pengaruh pada hasil pembelajaran, guru akan mengetahui kesesuaian antara materi pembelajaran yang diberikan terhadap pengembangan materi pembelajaran yang diterima oleh para siswa melalui penguatan guru yang dapat juga memberi motivasi belajar siswa, sehingga ada dua hal yang menarik untuk diteliti, sebagai berikut : 1) guru sebagai aktor dalam proses pembelajaran senantiasa berkeinginan mengembangkan atau

meningkatkan pola proses pembelajaran dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan yang ditutup dengan penguatan atau evaluasi, namun seberapa besar kreativitas guru dalam merancang penguatan yang dapat dianalisis oleh guru itu sendiri sehingga dapat mengetahui daya serap siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan atau diinformasikan oleh guru. 2) guru belum dapat mengkaji dan membuat penguatan secara rutin, sebab dalam menutup proses pembelajaran sering hanya melakukan tes formatif atau tanya jawab tanpa penilaian yang baku. 3) guru dan siswa belum terbiasa menggunakan pola penguatan pada proses atau akhir pembelajaran secara berkesinambungan.

Dalam hal ini guru diharapkan memiliki kreativitas artinya proses memproduksi sesuatu yang asli dan bermanfaat, membuat dugaan adanya kelemahan dalam pembelajaran mengimplementasikan pada proses pembelajaran, mengetahui kesesuaian antara materi pembelajaran yang telah diketahui siswa dengan perkembangan jaman di masyarakat atau lingkungan siswa di sekolah maupun di rumah, guru dapat memperkaya pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat memberi rangsangan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan para siswa. Sehingga kreativitas guru sangat perlu untuk dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, dinamis, tidak monoton dan menjenuhkan siswa, berupa pemberian tugas melalui bahan ajar, eksperimen ringan, simulasi, diskusi, pekerjaan rumah dan sebagainya.

Tujuan pembelajaran (TIK) yang dibuat guru tentunya akan menghasilkan hasil belajar siswa sehingga berorientasi pada aktivitas siswa, dan guru akan memiliki beberapa komponen dan strategi untuk mencapai hasil belajar tersebut, yang berkenaan dengan penguatan yang dibuat oleh guru baik saat proses pembelajaran atau di akhir pembelajaran, suatu pengajaran yang baik dan efektif apa bila terdapat 2 unsur : 1) hasil pembelajaran tahan lama, artinya dapat digunakan oleh siswa dalam pergaulannya sehari-hari atau masih melekat terus dalam ingatan siswa, misalnya guru menginformasikan pada siswa kelas 1 atau kelas 2 (kelas rendah), apabila ingin makan harus cuci tangan terlebih dahulu, atau apabila ingin tidur sebaiknya sikat gigi terlebih dahulu, di kelas tinggi (kelas 5 dan 6) tentang Uang, Bank dan Pasar atau cara menabung di Bank, membeli barang yang selektif di pasar dan sebagainya, hal tersebut merupakan perbuatan yang dilihat sehari-hari oleh siswa, sehingga hasil pengajaran dapat ditentukan oleh proses pengajaran. 2). adanya kebermaknaan materi pembelajaran yang disajikan oleh guru, bagi seusia anak SD materi pembelajaran bersifat kongkrit atau nyata , dan asli datanya otentik dan faktanya terlihat atau terjangkau oleh pemikiran siswa se usia SD yang merupakan bagian dari kepribadian bagi diri setiap siswa.



Penguatan yang diberikan siswa berupa kreativitas guru dengan membuat media pembelajaran akan memberikan makna pada siswa tentang materi pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian dan sosialisasi bagi para siswa. Kreativitas merupakan upaya bagi guru yang akan memberi solusi membuat agar siswa lebih memahami materi pembelajaran dan kreativitas juga merupakan perwujudan pribadi guru yang berkualitas sebagai pembimbing, komunikator, dan fasilitator yang menyenangkan bagi siswa di kelas. Untuk mencapai hal tersebut guru perlu mengembangkan kemampuannya dalam memanfaatkan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik minat siswa untuk belajar.

Penguatan pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru saat proses pembelajaran atau di akhir pembelajaran dalam satu tema atau satu pokok bahasan berupa tanya jawab materi yang dinformasikan oleh guru atau telah dipelajari para siswa, dapat juga berupa intisari pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui media pembelajaran, misalnya penggunaan peta (global bumi), padzel, dan media lainnya sesuai dengan materi yang dibahas, atau sebagai pendahuluan materi pembelajaran selanjutnya yang akan datang dan dapat juga berupa motivasi belajar bagi siswa, sehingga penguatan dapat ditelaah melalui beberapa teori, misalnya psikologi pengajaran, motivasi belajar, kreativitas pembelajaran dan teori pembelajaran lainnya. Guru akan berusaha mengetahui sejauh mana bahan ajar (materi) pelajaran yang diberikan mampu disimak dan dipahami oleh para siswa, untuk itu guru perlu menerapkan prinsip balikan dan penguatan, sehingga para siswa benar-benar dapat menguasai bahan ajar yang diberikan oleh guru. Melalui prinsip penguatan (balikan) dipastikan bahwa para siswa sungguh-sungguh menerima materi pelajaran yang disampaikan dan memperoleh nilai yang baik disebut penguatan positif (*positive reinforcement*), bagi siswa yang memperoleh nilai tidak baik akan merasa cemas dan siswa akan belajar lebih baik dan lebih giat lagi yang disebut penguatan negatif (*negative reinforcement*), penguatan untuk mendorong belajar siswa agar mencapai hasil belajar yang diharapkan (Iskandar Agung, 2010, hal 47).

Orientasi guru dalam mengembangkan perilaku siswa untuk mendukung belajar dengan baik dilihat dari inisiatif siswa yang positif atau kearah yang inter aktif, guru dapat menggunakan siasat tidak menaruh perhatian terhadap siswa yang berperilaku negatif, seolah-olah tidak terjadi sesuatu, sehingga guru memberi penguatan/peneguhan agar siswa dapat berperilaku positif, misalnya saat guru berbicara di dalam kelas memberikan informasi atau membahas tentang materi siswa berbicara dengan temannya sebangkunya.

Kreativitas adalah kemampuan nalar untuk menciptakan sesuatu atau berupaya mencari sesuatu yang baru atau kombinasi yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahan masalah melalui cara berpikir divergen artinya menelaah dari berbagai konsep (Ngalimun dkk, 2013, hal 46)

Membangun kreativitas bagi guru Sekolah Dasar (SD) ibarat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh guru, pemikiran yang menyeluruh, ketekunan dan kesungguhan menjadikan kreativitas melahirkan karya-karya nyata

yang indah dan melekat kuat di atas karya tersebut, suatu karya tidak akan mudah usang tertelan waktu atau rusak karena gesekan dan benturan benda keras bila dirancang dengan baik dan penuh kehati-hatian. Kreativitas yang menyajikan suatu karya akan mampu memberikan suasana pembelajaran yang menarik dengan tidak melupakan unsur-unsur keindahan secara estetika, pengalaman dan berimajinasi dalam menciptakan sesuatu tentang pengajaran merupakan produk yang unik dan fleksibel dalam mentransfer ide dari guru kepada para siswa sehingga mencapai hasil proses pembelajaran yang diharapkan, misalnya merancang bahan ajar non cetak (BANC) radio, televisi, compact disc, dan kaset merupakan media pembelajaran yang dapat merespon dan menemukan solusi serta inovasi yang dapat diaplikasikan untuk masa kini dan masa depan di bidang pendidikan.

Kreativitas yang menciptakan karya-karya guru SD membuktikan sesuatu yang dilaksanakan demi tercapainya mutu guru dan mutu pendidikan. Kreativitas bukan merupakan sifat atau bakat bawaan melainkan dapat dipelajari dan diolah setiap orang. Kreativitas adalah hasil kemampuan nalar yang mendorong seseorang untuk berupaya dan mencari sesuatu yang baru, pemikiran kreativitas merupakan pencerahan harapan untuk meraih hasil tujuan yang lebih baik sehingga keberhasilan sekolah dapat ditentukan oleh kreativitas orang-orang yang ada di dalam sekolah tersebut, termasuk guru. Pengembangan kreativitas membutuhkan kemampuan untuk mendayagunakan potensi yang ada baik dari dalam sekolah maupun di luar diri seorang kreator (Iskandar Agung, 2010 hal 4).

Perkembangan teknologi sebagai upaya memodernisasi proses pengajaran memerlukan investasi guru masa depan yang penuh dengan kreativitas, sehingga lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran dan penilaian pengajaran diharapkan dapat dimiliki para siswa setelah menempuh berbagai pengalaman belajar dari guru pada akhir proses pembelajaran. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar, sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai tidaknya tujuan pengajaran (Nana Sudjana, 2011, hal1).

Kemudahan membangun kreativitas berarti membuka peluang terhadap pembelajaran yang efektif, sehingga kemungkinan munculnya hal-hal baru sebagai rintisan untuk senantiasa berinisiatif dan mengadakan riset kecil-kecilan bersama teman sejawat dan lingkungan masyarakat (orang tua siswa/komite sekolah) untuk mencari tahu selera peserta didik untuk senantiasa rajin belajar, target proses pembelajaran terkadang meleset dari yang diperhitungkan namun hal ini akan membantu guru akan lebih fokus dalam berinisiatif dan melayani pelanggan (para siswa) dengan baik. Bila hal ini terjadi maka guru perlu mencari informasi tentang yang pernah dan akan dilaksanakan dalam pembelajaran sehingga dari pengalaman dapat memperbaiki situasi dan kondisi pengajaran.

Boleh saja mengujicobakan suatu inisiatif yang menimbulkan kreativitas di depan kelas, misalnya penggunaan metode dan media dari suatu pokok bahasan, bila ada respon positif dari para siswa dan terlihat justru para siswa bersemangat serta mendapatkan tanggapan yang positif dari teman sejawat atau pimpinan sekolah, segera lanjutkan secara berkesinambungan dan tingkatkan hal-hal yang telah diperoleh, namun bila terjadi komplain atas inisiatif dan kreativitas yang guru

lakukan maka tanggapilah komplain tersebut dan jadikan sebagai modal pemikiran selanjutnya sebagai bahan perbaikan rintisan proses pengajaran.

Dalam kreativitas untuk mencapai inovasi pengajaran yang diharapkan tidak akan berhenti oleh suatu peristiwa yang membuat guru kecewa dalam perbaikan pembelajaran, kreativitas yang sering terbayangkan dalam pemikiran guru adalah bagaimana cara untuk mulai membuat agar pengajaran lebih menarik dan siswa aktif, yang selanjutnya berinisiatif merancang media pembelajaran, memilih metode atau model pembelajaran serta gaya mengajar yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan dikemukakan di depan kelas guru butuh inspirasi untuk memunculkan kreativitas, walaupun proses kreativitas memakan waktu lama sampai akhirnya ditemukan standar untuk suatu proses pembelajaran.

Pendekatan sosiologi berasumsi bahwa kreativitas individu merupakan hasil dari proses interaksi sosial, individu dengan segala potensi kepribadiannya dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat individu itu berada, yang meliputi ekonomi, politik, kebudayaan dan peranan keluarga, Perkembangan kreativitas juga merupakan perkembangan proses kognitif (Ngalimun dkk, 2013, hal 47). Guru senantiasa berupaya mengadakan perbaikan dan perubahan pada proses pengajaran dengan mempelajari dan mengolah kelemahan dan kelebihan yang guru miliki.

Evaluasi hasil belajar siswa adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah diperoleh siswa melalui pengalaman belajar di kelas atau di perpustakaan sehingga tercipta potensi atau kemampuan secara intelektual dan mempunyai tanggung jawab untuk membangun pribadi yang beretika (Suharsimi, 2007, hal 82) Secara dokumenter hasil belajar siswa berupa evaluasi atau tes dapat ditelaah melalui nilai yang diberikan oleh guru dengan materi berbasis pembelajaran terpadu antara lain, pelaksanaan diskusi dengan unsur inisiatif, kerajinan, disiplin dan kerjasama, yang masing-masing unsur dapat dinilai dengan angka:

- A = 90 – 100
- B = 80 – 89
- C = 70 – 79
- D = 60 – 69

Tes mengerjakan soal meliputi unsur : pilihan ganda, isian pendek atau essay dengan kriteria bila jumlah soal 10 benar semua mendapat 100, sesuai dengan perhitungan yang dilakukan oleh guru.

Evaluasi hasil belajar atau penilaian dari belajar siswa yang dilakukan setelah proses belajar berlangsung, evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran. Pengembangan alat evaluasi merupakan bagian integral dalam pengembangan sistem instruksional, sehingga evaluasi hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai, evaluasi merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar. Makna dari evaluasi hasil belajar merupakan bagian yang integral dari program yang dibuat oleh guru yang disebut tujuan instruksional khusus, manfaat dari evaluasi hasil belajar : 1) Evaluasi Formatif : dilaksanakan setiap kali selesai mempelajari satu pokok bahasan, manfaatnya sebagai alat penilaian proses belajar mengajar suatu unit bahan tertentu. 2) Evaluasi Sumatif : dilaksanakan setiap akhir program pengajaran dari sejumlah unit pokok bahasan, manfaatnya untuk menilai hasil pencapaian siswa terhadap tujuan suatu program pelajaran dalam suatu periode tertentu, seperti

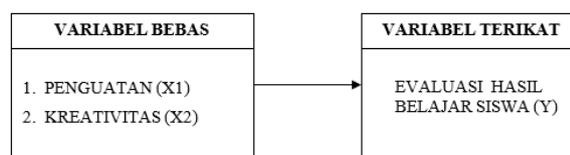
semester atau akhir tahun ajaran. 3) Evaluasi Diagnostik : dilaksanakan sebagai bahan menetapkan suatu keputusan (diagnose) manfaatnya dapat menetapkan dan mencari kelemahan dan menetapkan kelebihan dari proses pembelajaran. 4) Evaluasi Penempatan : dilaksanakan untuk menempatkan siswa dalam suatu kelas atau suatu jurusan, manfaatnya dapat menentukan minat dan potensi siswa terhadap suatu jurusan/kegiatan tertentu (Muhammad Ali, 2010, hal 113).

Evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai kemampuan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam rangka memprediksi daya kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diinformasikan oleh guru. Transformasi materi pembelajaran akan dinyatakan berhasil apabila keputusan guru adanya nilai yang diharapkan banyak diperoleh siswa (kuantitatif) atau banyak siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru sehingga ada perubahan cara belajar siswa setelah mendapat bimbingan guru (kualitatif).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang melalui pendekatan kuantitatif artinya menelaah hubungan atau pengaruh antar variabel sebagai objek sehingga terdapat sebab dan akibat (kausal) dari hubungan variabel tersebut, mengandung unsur deskriptif yaitu menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan sebenarnya dalam waktu tertentu yang datanya diambil dari hasil angket, dianalisis berdasarkan perhitungan statistik. (Sugiyono, 2015, hal 25). Penelitian ini akan mengungkap tentang penguatan atau balikan yang dilaksanakan oleh guru pada saat proses pembelajaran, selanjutnya mengungkap tentang kreativitas guru sebagai penunjang dalam proses pengajaran serta evaluasi hasil belajar siswa materi pembelajaran IPS tingkat Sekolah Dasar kelas 5 di Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga.

Pada desain penelitian yang akan dijadikan objek yaitu variabel penguatan disebut X1, variabel kreativitas guru disebut X2, dan evaluasi hasil belajar siswa disebut Y digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Rancangan atau Desain Penelitian

Penelitian ini juga termasuk korelasional artinya penelitian hubungan atau asosiatif yang menelaah dan menganalisis hubungan satu variabel dengan variabel yang lain dengan mengukur koefisiensi atau sinifikansi dengan menggunakan statistik, variabel yang digunakan untuk memprediksi yaitu X1 dan X2 disebut variabel prediktor, sedangkan yang diprediksi yaitu Y disebut kriterium. Dalam klasifikasi penelitian ini juga akan dibahas tentang pengaruhnya antara variabel, analisis atau uji pengaruh juga menggunakan rumusan statistik korelasi, sehingga dalam penelitian ini ada variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). (Musfiqon, 2012 hal 63). Agar tidak terdapat salah penafsiran terhadap variabel pada penelitian ini, maka akan dijelaskan secara singkat pengertian dari variabel tersebut, sebagai berikut :

1. *Penguatan*

Penguatan adalah suatu pendekatan yang dilaksanakan oleh guru pada saat proses pembelajaran atau pada tahap akhir materi pembelajaran yang diinformasikan oleh guru, sehingga guru berusaha mengetahui seberapa besar bahan ajar dan materi yang diinformasikan mampu disimak, dipahami dan diimplikasikan sebagai keterampilan oleh siswa, dengan pelaksanaan penguatan siswa dapat mempelajari kembali yang sudah diberikan guru dan dapat meningkatkan pengetahuannya menghadapi materi pembelajaran yang akan datang serta memahami cara pemecahan masalah yang dihadapi secara ilmiah.

2. *Kreativitas Guru*

Kreativitas guru adalah kemampuan untuk menemukan dan mengembangkan sesuatu yang baru atau hasil karya yang mengkombinasikan antara sesuatu yang lama menjadi baru. Kemudian dalam cara berpikir bisa secara konvergen artinya cara pandang sesuatu dengan satu jawaban yang benar dan secara divergen artinya kemampuan individu untuk mencari berbagai alternatif jawaban terhadap suatu persoalan, karakteristik kreatif : memiliki rasa ingin tahu yang besar ; tekun tidak mudah bosan ; percaya diri dan mandiri ; merasa tertantang oleh kemajuan teknologi ; berani mengambil resiko ; berpikir divergen. (Ngalimun dkk, 2013 hal 45).

3. *Evaluasi Hasil Belajar Siswa*

Evaluasi hasil belajar siswa adalah seperangkat nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes, kerja kelompok dan tugas lainnya yang diberikan oleh guru pada saat akhir pembahasan materi pembelajaran. Guru mengumpulkan informasi untuk mengetahui target proses pembelajaran yang telah diperoleh para siswa. Sehingga setelah diadakan evaluasi diharapkan akan diperoleh balikan atau feedback untuk memperbaiki dan merevisi bahan atau metode pengajaran, kemudian menyesuaikan bahan dengan perkembangan kemampuan para siswa dan akan merevisi tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

Penguatan, kreativitas dan evaluasi hasil belajar siswa merupakan kegiatan pengajaran yang dilaksanakan guru sebagai aktivitas untuk mengembangkan model pengajaran sehingga aktivitas pembelajaran tersebut dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa dan memberikan arah kegiatan pembelajaran, diharapkan tujuan instruksional yang dibuat guru dapat mencapai tujuan yang optimal.

A. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi adalah totalitas subjek penelitian sebagai sumber informasi data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan melalui instrumen berupa angket sebagai alat memperoleh informasi, dalam penelitian ini populasi adalah guru kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga sebanyak 20 orang dari 20 Sekolah Dasar (SD), SD yang dipilih berstatus sekolah negeri. Bila terdapat lebih dari 20 orang guru, maka selebihnya akan dijadikan sebagai uji coba data dalam pengisian instrumen yang dibatasi sebanyak 10 guru.
2. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai informasi data dengan sifat dan karakteristiknya sesuai dengan yang dikehendaki peneliti,

dalam penelitian ini yang di sampel adalah jumlah siswa kelas 5 SD dari 20 SD. Sampel diambil secara random (acak) tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi namun termasuk representatif, sehingga direncanakan untuk satu SD diambil 2 siswa (1 putra dan 1 putri) sehingga 20 SD ada 40 siswa (20 putra dan 20 putri) yang telah mendapatkan nilai dari guru pada mata pelajaran IPS dan telah diberi penguatan.

B. Metode Pengumpulan Data

Rancangan penelitian akan dilaksanakan menggunakan tiga instrumen sebagai sarana pengumpulan data, yaitu angket tentang penguatan, angket tentang kreativitas guru dan nilai mata pelajaran IPS siswa kelas 5 SD setelah diberikan penguatan dan kreativitas guru dalam pembelajaran. Seluruh instrumen berupa angket tertutup artinya pertanyaan yang diajukan telah terdapat jawabannya sehingga responden (guru) dapat memilih jawaban yang telah disediakan dengan cara mencentang atau checklist salah satu jawaban yang sesuai dengan alternatif yang dikehendaki responden .

1. Angket Penguatan

Menggambarkan kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan penguatan pada saat proses pembelajaran, jawaban angket berdasarkan item yang telah tersedia dengan menggunakan skala likert mempunyai gradasi skor tertinggi dan terendah.

Tabel 1
Kisi-kisi instrumen (angket) Penguatan

NO	ASPEK YANG DITELAAH	NOMOR ITEM
1	Kegunaan Penguatan	1 sampai dengan 10
2	BentukPenguatan	1 sampai dengan 10

Setiap item ditentukan nilainya (skor) = 4, 3, 2, 1 artinya nilai (skor) tertinggi 4 dan skor terendah 1, akan diolah secara statistik

2. Angket Kreativitas Guru

Menggambarkan kemampuan guru melaksanakan kreativitas saat proses pembelajaran berlangsung sehingga terdapat kelancaran, keluwesan dan mengkolaborasi gagasan dalam pembelajaran, jawaban angket berdasarkan item yang telah tersedia dengan menggunakan skala likert mempunyai gradasi skor tertinggi dan terendah.

Tabel 2
Kisi-kisi instrumen (angket) Kreativitas guru

NO	ASPEK YANG DITELAAH	NOMOR ITEM
1	Karakteristik Kreativitas	1 sampai dengan 10
2	Pengembangan Kreativitas	1 sampai dengan 10

Setiap item ditentukan nilainya (skor) = 4, 3, 2, 1 artinya nilai (skor) tertinggi 4 dan skor terendah 1, akan diolah secara statistik.

3. Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Berupa nilai (angka) hasil evaluasi siswa berupa tes, kerja kelompok dan nilai lainnya yang diberikan oleh guru terhadap para siswa pada mata pelajaran IPS setelah guru memberikan penguatan kepada para siswa.

C. Metode Analisis Data

Analisis data dilaksanakan mengacu pada distribusi frekuensi atau hasil pengisian angket yang diperoleh, kemudian dihitung berdasarkan korelasi *product moment* dari Pearson, korelasi digunakan untuk menghitung atau mengungkap seberapa besar variabel yang dijadikan objek penelitian yaitu hubungan antara Penguatan (X_1) terhadap hasil Evaluasi Hasil Belajar Siswa (Y), kemudian hubungan antara Kreativitas Guru (X_2) terhadap Evaluasi Hasil Belajar Siswa (Y), oleh Sutrisno Hadi dituliskan sebagai berikut:

1. Korelasi jenjang nihil

$$\Gamma_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{\Sigma X^2}(\Sigma Y^2)}$$

(Sutrisno Hadi, 1995, hal 4)

Artinya melalui rumus di atas akan dianalisis seberapa besar korelasi antara Penguatan (X_1) dengan Evaluasi Hasil Belajar Siswa (Y), dan seberapa besar korelasi antara Kreativitas Guru (X_2) dengan Evaluasi Hasil Belajar Siswa (Y).

2. Korelasi Parsial

$$\Gamma_{y_{1-2}} = \frac{\Gamma_{y_1} - (\Gamma_{y_2})(\Gamma_{12})}{\sqrt{(1 - \Gamma_{y_2}^2)(1 - \Gamma_{12}^2)}}$$

$r_{y_{1-2}}$: koefisien korelasi antara variabel X_1 terhadap variabel Y di control oleh variabel X_2 dan sebaliknya. Tujuan pengontrolan adalah agar penelitian dapat menemukan harga korelasi yang murni. (Sutrisno Hadi, 1995, hal 48)

Artinya akan dianalisis hubungan antara variabel yang dikontrol oleh variabel lainnya, korelasi variabel X_1 terhadap Y akan dikontrol dengan variabel X_2 . Untuk menguji apakah hasil analisis signifikan atau tidak, maka Γ_{xy} dikonsultasikan dengan tabel r pada taraf 5% ($\alpha = 0,05$), apabila hasil perhitungan ($\Gamma_o = r$ observasi) lebih besar dari r tabel (Γ_t) maka hubungan (korelasi) antara variabel dinyatakan signifikan, sebaliknya apabila Γ_o lebih kecil dari Γ_t korelasi antara variabel dinyatakan tidak signifikan, selanjutnya untuk mencari pengaruh antara variabel akan dianalisis melalui perhitungan regresi.

3. Regresi

Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk mencari besarnya pengaruh antara variabel Penguatan (X_1) terhadap Evaluasi Hasil Belajar Siswa (Y), dan mencari besarnya pengaruh antara Kreativitas Guru (X_2) terhadap Evaluasi Hasil Belajar Siswa (Y). Dalam teori, analisis regresi mempunyai dua tugas yaitu memberi dasar untuk mengadakan prediksi dan memberi dasar untuk pembicaraan mengenai analisis kovariansi, sehingga akan diketahui pula keadaan signifikansi hubungan antara variabel dan menemukan sumbangan relatif antara sesama prediktor (Sutrisno Hadi, 1995 hal 2). Persamaan garis regresi dua prediktor adalah :

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

Y = ubahan (variabel) yang di ramal (kriterium) dalam hal ini Evaluasi Hasil Belajar Siswa

X₁ dan X₂ = ubahan (variabel) untuk meramal (prediktor) dalam hal ini Program Penguatan

dan Kreativitas Guru

a₁ dan a₂ = bilangan koefisien prediktor

K = bilangan konstan

Selanjutnya dari analisis regresi akan menemukan harga F garis regresi, yang kemudian kita uji apakah harga F signifikan atau tidak, melalui rumus :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

F_{reg} : harga bilangan F untuk garis regresi

RK reg : rerata kuadrat garis regresi

RK res : rerata residu

Dalam analisis melalui regresi senantiasa dikonsultasikan dengan F tabel, apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka pengaruh antara variabel dinyatakan tidak signifikan, sebaliknya F reg lebih besar dari F tabel pengaruh antar variabel dinyatakan signifikan.

Selanjutnya melalui regresi akan di cari sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari setiap variabel, dengan rumus :

$$SE\%X_1 = SR\% \times R_1$$

$$SE\%X_2 = SR\% \times R_2$$

(Sutrisno Hadi 1995 hal 41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan dan kreativitas sebagai suatu konsep dapat memberikan motivasi belajar bagi siswa sehingga guru perlu membuat rencana pembelajaran atau skenario pembelajaran yang berbasis pada karakteristik siswa, media pembelajaran, kompetensi siswa, situasi dan kondisi lingkungan belajar serta sarana dan prasarana sekolah. Pemahaman siswa akan bertambah dan akan memiliki gambaran tentang materi yang disajikan oleh guru, peta konsep akan menjadi landasan guru dan memberi acuan dalam menyusun strategi, metode dan teknik dalam merancang penguatan dan melaksanakan komunikasi, transaksional di dalam interaksi edukatif, peta penguatan sebagai acuan guru untuk memudahkan bentuk-bentuk instrumen atau soal yang setara dengan perkembangan atau kemampuan siswa, perkembangan atau kemampuan siswa, perkembangan materi pembelajaran akan disesuaikan dengan azas manfaat bagi siswa sehingga dapat menimbulkan kesan bahwa kegiatan penguatan sangat diperlukan pada setiap penyajian materi pembelajaran, implikasi penguatan dan kreativitas sebagai upaya guru meningkatkan evaluasi hasil belajar siswa, membentuk dan mengubah kepasifan siswa menjadi lebih aktif. Penguatan dan kreativitas bisa juga dikatakan sebagai pelengkap atau penunjang (suplemen) dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan kepedulian siswa terhadap sajian materi yang dilaksanakan oleh guru.

Dalam penelitian ini yang mengungkap dampak penguatan dan kreativitas guru terhadap evaluasi hasil belajar siswa yang menggunakan instrument berupa angket kemudian di olah atau dianalisis melalui komputer berbasis SPSS dengan persyaratan yang mengacu pada validitas instrument, reliabilitas, normalitas, dan linieritas data, sehingga didapat koefisien korelasi antara penguatan terhadap evaluasi hasil belajar siswa sebesar 0,61 atau berkontribusi = 37,21%, angka ini memang kecil namun mempunyai kebermaknaan bahwa penguatan yang dilaksanakan oleh guru senantiasa dapat memberi motivasi belajar siswa, hanya porsi pemberian penguatan yang sangat bervariasi dan melihat situasi kondisi belajar di kelas. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan juga berpengaruh terhadap kreativitas guru sebesar 0,015%, walaupun angka analisis sangat kecil namun kecenderungan penguatan tidak lepas dari kreativitas guru yang dalam merancang sesuatu memerlukan waktu, berinspirasi membuat siswa lebih aktif dan dapat memaknai atau menterjemahkan materi pelajaran agar mudah dipahami oleh siswa.

Pola penguatan yang dilaksanakan guru bervariasi berkaitan dengan umpan balik siswa setelah menerima materi pelajaran, berupa cerita, pujian pada siswa, berupa soal atau pertanyaan secara lisan atau tulisan yang disampaikan secara langsung di kelas atau sebagai tugas yang dikerjakan di rumah dengan mempertimbangkan kesesuaian materi dan tingkat kecerdasan siswa. Dalam wawancara dengan guru terhadap pertanyaan yang diberikan kepada siswa di luar konteks sehingga siswa juga bebas dalam mengemukakan pendapatnya, hal ini dilaksanakan oleh guru untuk memancing wawasan siswa atau perkembangan pemikiran siswa terhadap kepedulian siswa mengamati dan menganalisis bahan pelajaran yang pernah dipelajari, di baca atau pengalaman yang pernah dialami. Penerapan keterampilan bertanya atau mengembangkan suatu konsep ke dalam media dan metode merupakan kreativitas guru walaupun dalam penelitian ini berkontribusi kecil terhadap evaluasi hasil belajar siswa, sebab penelitian ini berlangsung sementara tidak dilakukan secara terus menerus dan dalam jumlah populasi yang sedikit, yang berasumsi pada tingkat relevansi antara teori dan praktik dengan menghiraukan situasi dan kondisi kelas saat penelitian berlangsung.

Pada saat penelitian berlangsung guru telah melakukan penguatan dengan kreativitas masing-masing tidak berdasarkan standar baku dan bukan proses rutinitas, sifatnya hanya memenuhi kebutuhan instrumen penelitian sehingga memungkinkan terjadinya hubungan dan pengaruh yang sangat kecil antara penguatan dengan kreativitas guru terhadap evaluasi hasil belajar siswa, namun bukan berarti variabel yang disajikan mengalami kegagalan sebab penelitian ini bersifat sementara dan belum memenuhi porsi yang diharapkan seperti waktu, volume pelaksanaan penelitian dan besarnya populasi sebagai subjek dalam penelitian ini. Secara substansi baik proses penelitian maupun pelaksanaan penguatan dan kreativitas guru telah tercapai sinkronisasi, hal ini dibuktikan dengan evaluasi hasil belajar siswa pada satu kali pertemuan untuk mata pelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas 5 SD, dengan rekayasa guru memberi penguatan atas dasar kreativitas sendiri tanpa ada acuan yang baku, penguatan bisa dilaksanakan spontanitas berupa pertanyaan lisan atau tertulis, berupa pujian dan membuat suasana santai sedikit ada gurau.

Pada hakikatnya penguatan dan kreativitas guru dapat meningkatkan minat belajar siswa yang diharapkan dapat meningkatkan evaluasi hasil belajar siswa sebab formula yang disajikan terdapat interaksi sosiokultural artinya proses pembelajaran sesuai dengan bahasa ibu yang mereka anut dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, mampu memunculkan minat dan bakat yang beragam dimiliki oleh siswa. Penguatan dan kreativitas guru merupakan suatu pendekatan empiris artinya melibatkan siswa bereksplorasi, memotivasi untuk berkolaborasi dengan teman sekelasnya dan diberdayakan untuk mampu mengejar kebutuhan belajar mereka sendiri melalui tema-tema yang dirancang secara bermakna.

Penguatan dan kreativitas guru tumbuh dan berkembang sebagaimana terjadi pola-pola tingkah laku yang bersifat mental dan emosi lainnya yang bermakna tertuang pada memberikan motivasi. Jika penelitian ini menghasilkan analisis koefisien dengan angka yang kecil dimungkinkan jumlah kasus yang diselidiki tidak cukup banyak, maka korelasi tidak dapat ditemukan secara jumlah yang besar, ada kemungkinan diadakan penelitian yang berkelanjutan.

PENUTUP

Setelah meneliti, menelaah dan menganalisis data melalui instrument yang peneliti ungkap dalam penelitian ini tentang dampak penguatan dan kreativitas guru terhadap evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas 5 SD Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga, peneliti akan mengemukakan kesimpulan dan sebagai berikut :

Pelaksanaan penguatan terhadap variabel evaluasi hasil belajar siswa menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,61 dinyatakan korelasi positif dan signifikan karena antara r hitung lebih besar dari r tabel ($0,61 > 0,45$) dengan demikian rumusan masalah penelitian pertama telah terjawab dengan memberikan kontribusi sebesar 37,21% walaupun terdapat persentase yang kecil namun masih dapat menunjang evaluasi hasil belajar siswa.

Selanjutnya dari analisis antara variabel kreativitas guru terhadap variabel evaluasi hasil belajar siswa didapat koefisien korelasi sebesar 0,37 dinyatakan korelasi positif namun tidak signifikan karena r hitung lebih kecil dari r tabel ($0,37 < 0,45$), dengan demikian hasil analisis dapat menjawab rumusan masalah penelitian yang ke dua, walaupun dengan kontribusi yang kecil namun dapat dipergunakan sebagai suatu asumsi bahwa kreativitas guru dapat terlaksana bila ditunjang oleh berbagai variabel misalnya sarana prasarana sekolah, waktu yang mencukupi, dan lingkungan sekolah yang mendukung.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, meliputi faktor kemampuan siswa, faktor guru atau cara mengajar siswa dan faktor lingkungan. Siswa adalah individu yang memiliki kelebihan dan kelemahan kecakapan dalam proses pembelajaran, namun sebagai guru tentunya akan mencari sesuatu yang terbaik dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga pada saat evaluasi hasil belajar siswa akan mendapatkan sesuai dengan harapan guru, kemungkinan yang terbaik merupakan solusi dalam mengatasi hambatan pada proses pembelajaran. Penguatan dan kreativitas guru yang saling terkait dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran. Bila didukung oleh perkembangan IPTEK diharapkan guru akan mampu

merancang kreativitasnya untuk dapat memberi solusi kelemahan dan kelebihan saat proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Iskandar Agung, 2010, Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru, Jakarta, PT Bestari Buana Murni,

Musfiqon, 2012, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta, PT Prestasi Pustakaraya

Muhammad Ali, 2010, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru Algesindo

Nana Sudjana, 2011, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru Algesindo

Ngalimun, Haris Fadillah, Alpha Riani, 2013, Yogyakarta, Aswaja Pressindo

Sardiman, 2011, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada

Sudjana, 2005, Metoda Statistika, Bandung, Tarsito

Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung Sinar baru Algesindo

Suharsimi Arikunto, 2007, Evaluasi Program Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara

Sutrisno Hadi, 1995, Analisis Regresi, Yogyakarta, Andi Offset

Sudarwan Danim, 2010, Perkembangan Peserta Didik, Bandung, Alfabeta

Tatang S, 2012, Ilmu Pendidikan, Bandung, CV Pustaka Setia